

PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SANGALLA'

Patricia Lusi Mallisa'
Dosen Program Studi Pendidikan Matematika,
Universitas Kristen Indonesia Toraja
email: lusim89@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana kemampuan guru menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII pada materi operasi hitung bilangan bulat, (2) bagaimana aktivitas siswa kelas VII dalam pembelajaran matematika dengan model *Talking Stick*, (3) bagaimana hasil belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah diajar dengan model *Talking Stick*, (4) bagaimana respon siswa kelas VII terhadap pembelajaran matematika dengan model *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sangalla' tahun ajaran 2012 / 2013 yang terdiri dari enam kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas VII E dengan jumlah 26 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dan aktivitas siswa, metode tes untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dan metode angket untuk memperoleh data mengenai respon siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan data statistik deskriptif.

Kata Kunci: Model *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu matematika, merupakan bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa. Tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tercantum dalam rapor masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kecakapan untuk mengembangkan pola pikirnya. Oleh karena itu guru hendaknya

memilih strategi mengajar yang cocok dalam mengajarkan setiap materi pelajaran matematika, agar siswa tertarik dan mau mempelajari matematika sehingga pada akhirnya siswa dapat menguasai matematika itu.

Salah satu materi matematika yang diberikan pada tingkat SMP kelas VII adalah materi bilangan bulat dengan submateri operasi hitung bilangan bulat. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka melalui strategi atau model pembelajaran guru harus melibatkan siswa secara aktif agar saling berinteraksi bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah model *Talking Stick*. Model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib

menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sangalla' tahun ajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 207 orang yang terdiri dari enam kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII E dengan jumlah 26 siswa. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru menerapkan model *Talking Stick* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model *Talking Stick*. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang berbentuk uraian diberikan dua kali yaitu pretest dan posttest. Dan metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa. Dalam penelitian ini digunakan angket yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran matematika dengan model *Talking Stick* yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban.

Instrumen tes dan angket yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat butir instrumen. Untuk mengetahui bahwa instrumen yang disusun telah memenuhi syarat maka dilakukan uji validitas. Suatu instrumen dikatakan valid menurut validitas isi apabila isi instrumen tersebut telah merupakan sampel yang representatif dari keseluruhan isi hal yang akan diukur. Untuk menguji validitas isi maka dilakukan penilaian oleh pakar.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan data statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru, aktivitas siswa, tes hasil belajar dan respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan pembelajaran dengan model *Talking Stick* dianalisis sesuai dengan penilaian pengamat. Ada pun aspek yang diamati selama 3 kali pertemuan meliputi lima bagian yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas.

Pada bagian pendahuluan ada tiga aspek yang diamati yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor rata-rata 5, menyampaikan model pembelajaran yang digunakan dengan skor rata-rata 5, dan mengorganisasikan siswa dengan skor rata-rata 4,67.

Pada bagian kegiatan inti ada lima aspek yang diamati yaitu: menjelaskan materi dengan skor rata-rata 4, membagikan LKS kemudian meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok dalam mengerjakannya dengan skor rata-rata 5, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan skor rata-rata 4, mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut

harus menjawabnya dengan skor rata-rata 4, dan memberikan penghargaan dengan skor rata-rata 5.

Pada bagian penutup ada dua aspek yang diamati yaitu: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti dengan skor rata-rata 4,33, dan membimbing siswa menarik kesimpulan dengan skor rata-rata 4. Pada bagian aspek pengelolaan waktu pembelajaran skor rata-rata 4, dan pada bagian suasana kelas ada dua aspek yang diamati yaitu antusias siswa dengan skor rata-rata 4,33 dan antusias guru dengan skor rata-rata 4,67.

Dengan melihat kelima aspek yang diamati maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru mampu menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran pada submateri operasi hitung bilangan bulat dengan baik. Hal ini terlihat dari pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan guru juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan siswa selama pembelajaran dengan model *Talking Stick* terlihat pada seluruh aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran. Namun keaktifan siswa terhadap pengajaran materi diwakili oleh beberapa aspek pengamatan yakni: membentuk kelompok belajar dengan persentase 6,16%, menjawab pertanyaan/mengemukakan ide dengan persentase 26,25%, mengerjakan/mendiskusikan LKS dengan persentase dengan persentase 32,83%, menjawab pertanyaan bagi siswa yang mendapat tongkat dengan persentase 4,08%, membantu anggota kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan persentase 2,3%, menerima penghargaan dengan persentase 2,25%, dan mencatat dan merangkum materi pelajaran dengan persentase 4,67%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Talking Stick* dapat dikatakan aktif untuk pertemuan pertama sampai ketiga terbukti selain mendengarkan/mencatat penjelasan guru rata-rata aktivitas siswa sebesar 78,58%.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mengalami perubahan yaitu dari 28,17 menjadi 67,78 setelah di ajar dengan model *Talking Stick*. Nilai rata-rata (67,78) setelah mengalami perlakuan berada diantara 66,00-79,99 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi bila dilihat pada pengkategorian nilai. Selain itu skor maksimum yang diperoleh siswa mencapai 92,50 dari skor ideal 100. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan.

Ini disebabkan penerapan model *Talking Stick* ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya, tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajarnya tetapi juga, menguji kesiapan, melatih membaca dan memahami dengan cepat, dan melatih berbicara.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diajar dengan model *Talking Stick* tergolong sangat rendah dengan skor rata-rata 28,17, dan hasil belajar setelah diajar dengan model *Talking Stick* tergolong tinggi dengan skor rata-rata 67,78. Peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diajar dengan model *Talking Stick* adalah sebesar 39,61%.

Hasil angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata 39,226% siswa menyatakan sangat senang, rata-rata 46,91% senang, dan rata-rata 12,304% cukup senang terhadap komponen-komponen pembelajaran yang meliputi materi yang dibahas, LKS, suasana

kelas, tes, dan cara guru mengajar. Rata-rata 79,48% siswa menyatakan baru terhadap suasana kelas, tes, dan cara mengajar guru. Sedangkan yang menyatakan tidak baru sebesar 20,51%. Rata-rata 92,30% siswa menyatakan sangat berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, 100% siswa menyatakan cara mengajar guru dan LKS dapat memudahkan mereka memahami materi. Dan pendapat siswa tentang LKS mengenai keterbacaannya sebesar 57,69% menyatakan sangat mudah dipahami, dan 42,30% menyatakan mudah dipahami.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam menerapkan model *Talking Stick* pada materi pokok bilangan bulat dengan submateri operasi hitung bilangan bulat dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata untuk tiga kali pertemuan sebesar 4,46.
2. Aktivitas siswa dalam penerapan model *Talking Stick* dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat pada skor rata-rata persentase 78,58 aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan.
3. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Talking Stick* tergolong sangat rendah dan sesudah penerapan model *Talking Stick* tergolong tinggi.
4. Secara umum siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick*. Hal-hal yang mendapat respon positif dari siswa

adalah siswa merasa sangat senang dan senang terhadap komponen kegiatan pembelajaran yang meliputi, materi, LKS, suasana kelas selama pembelajaran, tes, dan cara mengajar guru.

REFERENSI

- Galla', A. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik Sangalla'*. Skripsi: UKI TORAJA.
- Hampomas, H. 2005. *Matematika I*. Bandung: Yudistira
- Palayukan, H. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle (LC) "5E" Pada Materi Pokok Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makale*. Skripsi: UKI TORAJA
- Ruzman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Serman. 2011. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Matriks Pada Siswa Kelas X-Keperawatan SMK Ignatius Makale*. Skripsi UKI TORAJA
- Shvoong. 2010. *Pengertian metode Talking Stick*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156062-pengertian-metode-talking-stick/> Akses 19 Mei 2012,01:30
- Uno, H.B dan Mohammad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.